

Pengabdian Kepada Masyarakat Penentuan Biaya Produksi Tempe Pada Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan

¹⁾Ani Siska MY*, ²⁾Giyatmi, ³⁾Ekayana Sangkasari Paranita
^{1,3)}Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta Selatan, Indonesia
²⁾Teknologi Pangan, Universitas Sahid, Jakarta Selatan, Indonesia
Email Corresponding: anisiskamy961989@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Biaya Produksi Harga Jual UMKM	Penentuan biaya produksii menjadi pedoman dalam penentuan harga jual barang dan tingkat keuntungan atau laba bagi pelaku UMKM Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dalam penentuan biaya produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> . Kegiatan PKM diikuti oleh 20 peserta yang dilaksanakan di Pendopo UTI pada Senin, 9 September 2024. Sebelum kegiatan dilakukan diberikan <i>pre-test</i> untuk mengetahui sebesar besar tingkat pengetahuan pelaku UMKM terkait penentuan biaya produksii dan setelah kegiatan dilakukan evaluasi dengan <i>post-test</i> . Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan serta pelaku UMKM dapat mengaplikasikan penentuan biaya produksi.
	ABSTRACT
Keywords: Production Costs Selling Price SMEs	Determination of production costs is a guideline in determining the selling price of goods and the level of profit or gain for MSME actors in the Small Industry Village of Tempe Craftsmen, Pamulang District, South Tangerang City. The purpose of this community service activity is to provide knowledge and training in determining production costs using the full costing method. The PKM activity was attended by 20 participants which was carried out at the UTI Pendopo on Monday, September 9, 2024. Before the activity was carried out, a pre-test was given to determine the level of knowledge of MSME actors regarding the determination of production costs and after the activity an evaluation was carried out with a post-test. The results of the activity showed that there was an increase in knowledge and MSME actors were able to apply the determination of production costs.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor industri memiliki peranan kunci dalam mendorong perekonomian masyarakat (Siska MY et al., 2020). Akan tetapi, perkemabanagn UMKM hanay dilihat dari kuantitas saja (Libraeni et al., 2022). Fatwitawati (2018) menunjukan bahwa hanya sedikit pelaku UMKM yang dapat berkemabang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Slaah satu penyebab rendahnya kualiat spengelolaan keuanagn pelaku UMKM adalah penentapan dalam biaya produski sehaingga berakibat pada penentyapan harga penjualan produk yang tidak logis (Fadillah et al., 2021).

Dariana (2020) menyatakan bahwa penentuan biaya produksi denagn menggabungkan dari semua aspek biaya produksi. Akan tetapi, semua rincian yang dikeluarkan oleh pelaku UMKM, mereka tidak menghitung biaya produksi yang berakibat pada keuntungan yang diperoleh tidak maksimal (Khaerunnisa et al., 2019; Widianingrum et al., 2019), padahal salah satu tujuan dari mendirikan usaha adalah untuk mendapatkan laba yang besar sehingga menyebabkan mitra tidak memiliki angka pasti berapa laba yang diperoleh sehingga mereka hanya berasumsi adanya selisih biaya yang dikeluarkan sebagai modal dan pemasukan merupakan

laba. Laba yang didapatkan dari usaha tergantung pada harga produksi yang benar oleh karena itu untuk dapat bersaing dan berkembang dengan baik usaha dituntut untuk mampu menghitung harga produksi (Siska MY & Paranita, 2021). Yustitia & Adriansah (2022) menyatakan bahwa penentuan biaya produksi membantu pelaku UMKM untuk menentukan harga jual produk yang ideal. Budiman et al. (2019) menyatakan bahwa penentuan biaya produksi menjadi salah satu tolak ukur untuk meninjau keberlangsungan suatu usaha dengan memfokuskan pada penciptaan laba.



Gambar 1. Situasi Mitra UMKM

Harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima oleh pelanggan tentang suatu produk. Iswati et al. (2021) menyatakan bahwa penentuan biaya penjualan menjadi strategi penting dalam usaha. Hetika & Sari (2019) mengemukakan harga jual bukan merupakan hal yang merepotkan akan tetapi untuk usaha kecil atau yang sedang merintis usaha penentuan biaya penjualan menjadi hal yang merepotkan. Harga dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari usaha (Hanifah et al., 2021). Di samping itu, harga memiliki kerentanan terhadap tujuan usaha jangka pendek karena bagaimana pelaku usaha dapat mempertahankan produk atau bahkan bisnisnya secara keseluruhan. Perhitungan harga pokok produksi menentukan harga pokok penjualan. Mitra harus dapat menghitung semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual produk. Pelaku UMKM dalam menentukan biaya produksi berdampak terhadap pencapaian tujuan dari usaha dan memenangkan persaingan bisnis dengan jenis usaha lainnya (Iswati et al., 2021). Suratinojo et al. (2021) menyatakan bahwa setiap usaha memiliki tujuan utama adalah menghasilkan laba. Widiatmoko et al. (2020) mengemukakan bahwa penentuan dari biaya produksi memberikan manfaat dalam perhitungan laba atau rugi usaha sehingga dapat mengetahui perkembangan usaha.

II. MASALAH

UMKM Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe yang merupakan sebuah kampung terdapat 20 pengrajin tempe yang memiliki pabrik sendiri pembuatan tempe. Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe terletak di Jalan Wahid 3, RT 04 RW 20 Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Banten telah berdiri sejak tahun 1998. Mitra dalam sehari memproduksi tempe dari kedelai sebanyak satu kuintal dimana harga satu kilogram kedelai yang dibeli dari koperasi seharga Rp. 12.000. Untuk harga jual tempe dikategorikan berdasarkan berat gram tempe yaitu seberat 300 gram dijual dengan harga Rp 5.000 sedangkan 600 gram dijual seharga Rp. 10.000. Selain bahan dasar pembuatan tempe, mitra juga harus mengeluarkan biaya untuk pembelian daun dengan harga Rp 10.000 dan plastik Rp 50.000 serta upah untuk membayar 3 karyawan per mitra. Masalah yang dihadapi oleh mitra didominasi pada masalah bidang manajemen keuangan yaitu penentuan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* dapat membantu pelaku UMKM untuk menentukan harga jual produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tidak adanya penentuan biaya produksi sehingga mitra UMKM tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang akan diperoleh oleh UMKM karena tidak dapat menentukan harga jual yang pasti.



Gambar 2. Hasil Produk Mitra UMKM

Gambar 2. merupakan hasil produksi usaha mitra yang fokus pada pembuatan tempe baik dibungkus dengan plastik maupun daun tanpa memperhitungkan secara langsung biaya bahan produksi dan biaya operasional dalam menentukan harga jual produksi sehingga pelaku UMKM tidak dapat menentukan berapa persen tingkat keuntungan usahanya.

III. METODE

Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 20 peserta yang semuanya pengusaha tempe yang tergabung dalam UMKM Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 9 September 2024 Pukul 09:00-17:00 WIB di Pendopo UTI Pamulang Kota Tangerang Selatan. Sebelum memulai kegiatan dilakukan identifikasi masalah yang jenis usaha UMKM dan identifikasi masalah yang dalam bidang manajemen keuangan di UMKM.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam menangani masalah dalam yang dihadapi oleh UMKM, meliputi:

1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dari identifikasi masalah yang kemudian memepsidapkan pedoman untuk perhitungan biaya penentuan biaya produksi dan pencatatan laporan keuangan digital. Sebelum kegiatan dimulai dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait dengan penentuan biaya produksi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi terkait metode perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang diberlakukan khusus untuk UMKM. Selanjutnya, penyampaian materi terkait dengan pencatatan laporan keuangan baik secara konvensional.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bentuk peninjauan keberhasilan atas pelaksanaan kegiatan dan sebagai bentuk tindakna keberlanjutan atas kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan *post-test* dan tindak lanjut dengan peninjauan pada pelaku UMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang dimulai dari identifikasi masalah dengan menyebarkan *pre-test*. Pada sesi pertama dilaksanakan *pre-test*. Peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test* terkait dengan penentuan biaya produksi. Tabel 1. Menunjukkan bahwa hasil *pre-test* 18 pelaku UMKM tidak tentang pengelompokkan biaya yang digunakan untuk menetapkan harga jual sehingga sebanyak 18 pelaku UMKM tidak dapat menentukan harga jual. Secara keseluruhan 20 pelaku UMKM tidak mengetahui cara menentukan biaya produksi usaha.

Tahap kedua dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan dimulai dari pemaparan materi oleh narasumber yang ditunjukkan pada Gambar 3. Peserta antusias mengikuti segala pelatihan senang ikut berpartisipasi secara aktif dalam pelatihan yang ditunjukkan pada Gambar 3. Peserta juga menjadi volunteer dengan memberikan salah satu contoh usahanya untuk ditentukan biaya produksi sampai penentuan harga

ajual dan tingkat keuntungan. Penyampaian materi diberikan oleh Bapak Findy Rachmandika Muhammad S.Tr., M.Ak. Tujuan dari penentuan biaya produksi dalam penetapan harga jual denagn mempertimbangkan usaha pelmiki UMKm dan kondisi harga di pasar.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Sudah Memahami	Belum Memahami	Sudah Memahami	Belum Memahami
Pemahaman tentang kelompok biaya produksi	2	18	20	0
Penentuan tentang kelompok biaya operasional	5	15	20	0
Penentuan untuk penentuan biaya pokok produksi	0	20	20	0
Penentuan harga jual	3	17	20	0
Penentuan tingkat keuntungan/laba usaha	3	17	20	0

Sumber: hasil diolah (2024)

Setelah dilakukan penyampaian materi dan pelatihan secara langsung, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 20 peserta sudah memahami dan dapat mengaplikasikan tentang kelompok biaya produksi, biaya operasional, penentuan harga jual dan tingkat keuntungan/laba yang diinginkan.



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber dan Peserta

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *post-test*. Hasil *post-test* pada Tabel 1. menunjukkan bahwa 20 peserta memahami dan dapat menerapkan pengelompokan biaya produksi, penentuan kelompok biaya operasional, penentuan biaya pokok produksi, penentuan harga jual dan pelaku peserta dapat menentukan tingkat keuntungan/laba dari usaha. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak hanya pada hasil *post-test* tetapi juga keberlanjutan pelaku usaha untuk menerapkan penentuan biaya produksi dan harga jual serta tingkat keuntungan dalam usahanya yang dibuktikan dengan peningkatan laba pada usaha.

V. KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu pelaku UMK dalam menentukan biaya produksi dengan pengelompokan komponen dari biaya produksi dan biaya operasional untuk menentukan harga jual dan tingkat keuntungan/laba UMK. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 peserta pelaku usaha tempa yang tergabung dalam Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempa Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada Senin, 9 September 2024 pukul 09:00-17:00 WIB yang dilaksanakan di Pendopo UTI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UMK dapat menentukan biaya produksi dalam usahanya serta menentukan harga jual dan tingkat keuntungan/laba yang usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 yang sudah mendanai kegiatan ini dan juga didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sahid.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J. J., Ilat, V., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pt. Blue Ocean Grace International. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258–270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247>
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. 264 *Prosiding Sembadha*, 1, 225–229. Retrieved from <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>.
- Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMK Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 135–147.
- Hannifah, S., Jasmadeti, J., & Sutomo, H. (2021). PKM Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMK Mulyadi Shoes. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 67-76.
- Hetika, H., & Sari, Y.P. (2019). Analisis {enentuan harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMK di Kota Tehal. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303.
- Iswati, Heni., Brabo, Nora Adriana., Meidiyustiani, Rinni., & Retnoningrum, Eny. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMK Di Kelurahan Majalengka Bandung. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp 86-90.
- Khaerunnisa, A. & Pardede, R. P. Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *J. Ilm. Akunt. Kesatuan* 9, 631–640 (2021).
- Libraeni, L. G. B., Desmayani, N. M. M. R., Waas, D. V., Willdahlia, A. G., Mahendra, G. S., Wardani, N. W., & Nugraha, P. G. S. C. (2022). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Penjualan Pada Toko Kue Dapur Friska. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 255-265.
- MY, A. S., & Paranita, E. S. (2021). Business Financial Management Education During The Covid-19 Pandemic For Pasar Raya Street Vendors In Salatiga. In *Iccd* (Vol. 3, No. 1, Pp. 561-565).
- MY, A. S., Anggraini, D., & Jamain, T. H. (2022). Implementation Of The Preparation Of Digital Financial Statements In The Community Of The Paguyuban Pedagang Lapangan Pepsi. In *Iccd* (Vol. 4, No. 1, Pp. 146-151).
- Suratinojo, R., Sabijono, H., & Walandow, S. K. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Jakarta International Hotels dan Development Periode 2016-2019. *Jurnal EMBA*, 9(2), 1076–1087.

- Widianingrum, E., Rosita, R., Adityawan, O., & Rohendi, A. (2019). Upaya Peningkatan Efesiensi Biaya Produksi UMKM Rajutan Melalui Implementasi Purchase Order pada Sentra Rajut Sumantri Margaluyu Kota Bandung. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 182-189.
- Widiatmoko, J., Indari, M.G.K., Puspitasari, E., & Hadi, S.S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM Di Kota Smearang. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 3(2), 206-215.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-9.